



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI SDN 245 BATU
TOMPO KABUPATEN BULUKUMBA**

Abd. Rafid¹, Syamsurijal Basri², Hasan³

^{1,2,3} Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : abdrafid4@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; xx-xx

Revised;xx-xx

Accepted;xx-xx

Abstract.

This study examines learning management at SDN 245 Batu Tompo, Bulukumba Regency. The purpose of this research is to find out the description of learning management at SDN 245 Batu Tompo, Bulukumba Regency. The approach of this research is qualitative with descriptive research type. This research was conducted at SDN 245 Batu Tompo, Bulukumba Regency, the data sources in this study were teachers and students. Data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. Miles and Huberman interactive analysis model data analysis techniques. Checking and validating data using triangulation techniques. The results of this study indicate that: (1) Learning planning, at the planning stage in this case the teacher prepares the lesson to be carried out by compiling a lesson plan that is in accordance with the syllabus and analysis of the learning program, before the learning process the teacher prepares the lesson plan and the media you want to use in learning , as well as the readiness of students who have been prepared by the teacher physically and psychologically. (2) Implementation of learning, in the implementation of learning the teacher plays a very important role in this case the teacher has carried out learning activities in accordance with the needs of the students so that students feel comfortable in the implementation of learning carried out by educators. In the classroom the teacher also gives freedom to students in the sense of freedom in increasing their potential so that it is easier to understand the material provided. During the learning process the teacher also uses various references such as printed books and sources from mobile phones or via the internet. (3) Evaluation of learning, at the evaluation stage the teacher conducts it periodically by giving semester exams, midterm exams and essays. In addition, it also

reflects on the material that has been taught so that students can remember and understand the material that was just given. Sometimes the teacher gives advice to students who are less active in class along with character assessments both in the learning process and outside of class hours.

Keywords: Learning Management

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang manajemen pembelajaran di SDN 245 Batu Tompo Kabupaten Bulukumba. Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran manajemen pembelajaran di SDN 245 Batu Tompo Kabupaten Bulukumba. Pendekatan dari penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 245 Batu Tompo Kabupaten Bulukumba, sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data model analisis intraktif miles dan huberman. Pengecekan dan pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pembelajaran, pada tahap perencanaan dalam hal ini guru mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menyusun RPP yang sesuai dengan silabus dan analisis program pembelajaran, sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan RPP dan media yang ingin di gunakan dalam pembelajaran, begitupun dengan kesiapan peserta didik yang sudah dipersiapkn oleh guru secara fisik dan psikis. (2) Pelaksanaan pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran guru sangat berperan penting dalam hal ini guru telah melaksanakan

kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya sehingga peserta didik merasa nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik. Didalam kelas guru juga memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam artian kebebasan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki agar lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Pada saat proses pembelajaran guru juga menggunakan berbagai referensi seperti buku cetak dan sumber dari handphone atau melalui internet. (3) Evaluasi pembelajaran, pada tahap evaluasi guru melakukan secara berkala dengan cara memberikan ujian semester, ujian tengah semester dan esai. Selain itu juga melakukan refleksi terhadap materi telah diajarkan sehingga peserta didik dapat mengingat dan memahami materi yang baru saja diberikan. Terkadang guru memberikan nasihat kepada peserta didik yang kurang aktif dalam kelas beserta penilaian karakter baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran.

Kata Kunci : *Manajemen Pembelajaran*

Keywords:

Keywords satu;

Keywords dua;

Keywords tiga;

(5).

Corresponden author:

Jalan:xxxx,

Email: xxxx@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar

yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya Pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan, spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar republic Indonesia tahun 1945 yang terdapat pada Alinea keempat yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa, Lembaga Pendidikan sebagai sarana dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan diharapkan mampu melahirkan lulusan yang bermutu. Pendidikan kini bukan hanya kegiatan sederhana melainkan kegiatan yang dinamis. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perubahan dalam Pendidikan agar dapat memenuhi tujuan dari Pendidikan itu sendiri.

Tujuan Pendidikan adalah bagaimana proses membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat. Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses Pendidikan untuk dapat menghasilkan Pendidikan yang luarannya adalah keseimbangan capaian kognitif, afektif atau sikap dan psikomotor. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran kewajiban dan peran gurusangatlah vital, guru harus mampu sebagai fasilitator mampu mengidentifikasi segala keunggulan dalam kelemahan model-model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga benar-benar menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, karena guru “mengajar pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan

memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar” (Santika, 2020)

Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi No. 16 tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pada pasal 2 yang berbunyi: (1).standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. (2).standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran atau evaluasi pembelajaran. (3).peserta didik dimaksud terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan khusus.

Di Kabupaten Bulukumba terdapat 909 sekolah dasar, sekolah dasar negeri berjumlah 447 dan sekolah dasar swasta berjumlah 462, salah satunya yaitu SDN 245 Batu Tompo dengan akreditasi B yang terletak di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan disekolah dasar tersebut menghasilkan banyak siswa berprestasi baik dari bidang akademik maupun non akademik seperti juara 1 olimpiade sains nasional matematika tingkat Kecamatan, juara 2 matematika tingkat Kecamatan dan juara harapan 1 olimpiade sains nasional ilmu pengetahuan alam tingkat Kabupaten serta masih banyak lagi prestasi lainnya. prestasi yang diraih siswa tersebut tidak terlepas dari adanya peran guru di dalam implementasi pembelajaran yang tepat dan baik pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas menjadi sebuah acuan peneliti dalam meneliti tentang bagaimana implementasi

pembelajaran pada SD tersebut sebagai salah satu faktor keberhasilan prestasi yang diraih tersebut menghasilkan banyak siswa berprestasi baik dari bidang akademik maupun non akademik seperti juara 1 olimpiade sains nasional matematika tingkat Kecamatan, juara 2 matematika tingkat Kecamatan dan juara harapan 1 olimpiade sains nasional ilmu pengetahuan alam tingkat Kabupaten serta masih banyak lagi prestasi lainnya. Prestasi yang diraih siswa tersebut tidak terlepas dari adanya peran guru di dalam implementasi pembelajaran yang tepat dan baik pada saat dilaksanakannya proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas menjadi sebuah acuan peneliti dalam meneliti tentang bagaimana implementasi pembelajaran pada SD tersebut sebagai salah satu faktor keberhasilan prestasi yang diraih oleh sekolah

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu dengan menggunakan teknik tersebut bertujuan untuk mencari informasi yang faktual dan lengkap mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Adapun dalam penelitian ini, tahap analisis data kualitatif yang digunakan

adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam (Yusuf, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Perencanaan pembelajaran

Menyusun RPP pembelajaran tatap muka. Terkait hasil wawancara yang dijelaskan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa di sekolah SDN 245 Batu Tompo terkhususnya guru dan peserta didik yang di wawancarai bahwa pembelajaran tatap muka dilaksanakan awal semester bulan Juli pada tahun 2021 dan tetap mematuhi protokol kesehatan, selain itu dalam penyusunan RPP guru sangat teliti dalam menyusunnya karena itu akan menjadi acuan dalam proses pembelajaran kedepannya sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

1) Kesiapan guru dan peserta didik mengikuti pembelajaran

Berdasarkan temuan hasil wawancara peneliti pada tahap perencanaan pembelajaran dapat menyimpulkan bahwa diketahui di SDN 245 Batu Tompo kabupaten Bulukumba sudah sangat matang dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran mulai dari penyusunan RPP yang sangat teliti sampai kepada kesiapan guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan sebagaimana mestinya yang telah di rencanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilihat dari kesiapan peserta didik yang bersemangat dan partisipasi dalam menyambut guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran dibuktikan dengan peserta didik masuk 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kondisi Awal Pembelajaran

Terkait hasil wawancara peserta didik yang dilakukan peneliti bahwa metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan metode diskusi, dalam hal ini metode ceramah yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran terkadang membuat peserta didik mengeluh karena peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan peserta didik terkait kondisi awal pembelajaran kurang baik dibuktikan dengan media dan metode pembelajaran yang digunakan dalam kelas. Hasil wawancaraguru sejalan dengan peserta didik bahwasanya ada beberapa metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi salah satu metode yang digunakanguru kurang efektif karna dalam penyampain materi dalam kelas membuat peserta didik kurang memahami materi.

2. Mengelola peserta didik dalam rangka implementasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan peserta didik mengenai bahan ajar dan model pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah mempersiapkan segala sesuatunya misalkan bahan ajar dan model pembelajaran yang harus disesuaikan dengan peserta didik dan materi yang akan diberikan sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih nyaman dan mudah memahami materi yang diberikan kepada guru.

3. Kondisi Pembelajaran Dalam Kelas

Berdasarkan beberapa pernyataan dan uraian hasil wawancara di atas mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya sehingga peserta

didik merasa nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik. Didalam kelas guru juga memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam artian kebebasan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki agar lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan.

Pada saat proses pembelajaran guru juga menggunakan berbagai referensi seperti buku cetak dan sumber dari handphone atau melalui internet. Selain itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran guru menggunakan buku dan handphone atau melalui internet untuk membantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat proses pembelajaran yang sudah sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya dengan keaktifan peserta didik lebih meningkat di dalam kelas.

c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan pendapat berikut yaitu dari guru dan peserta didik mengenai evaluasi pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi yang dilakukan dengan cara memberikan ujian semester, ujian tengah semester dan esai. Selain itu juga melakukan refleksi terhadap materi telah diajarkan sehingga peserta didik dapat mengingat dan memahami materi yang baru saja diberikan. Terkadang guru memberikan nasihat kepada peserta didik yang kurang aktif dalam kelas beserta penilaian karakter baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru secara berkala dalam upaya mengetahui peningkatan potensi peserta didik setiap harinya, pertengahan semester dan akhir semester.

B. Pembahasan

- 1) Menyusun RPP pembelajaran tatap muka

Hasil penelitian pada penyusunan RPP menemukan bahwa pada SDN 245 Batu Tompo Kabupaten Bulukumba dalam menyusun RPP pada tahap perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prosedur yang semestinya seperti dalam menyusun RPP tersebut disusun berdasarkan silabus dan analisis program pembelajaran sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar yang dimiliki peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana yang telah dituangkan dalam RPP.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Suryani et al, 2022) RPP mengacu pada silabus dan kurikulum yang berlaku, kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi di satuan Pendidikan. RPP dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan keperluan. RPP pada satuan pendidikan sekolah dasar disusun berdasarkan tema atau subtema dan KD yang dilaksanakan satu atau lebih pertemuan. Disini guru akan merencanakan jumlah pertemuan dengan melihat muatan materi dan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran.

Begitupun dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sa'bani, 2017) Dalam menyusun RPP guru harus memperhatikan prinsip-prinsip RPP seperti yang tercantum dalam standar proses (PP nomor 47 tahun 2007) antara lain memperhatikan perbedaan individual, pengembangan budaya baca dan tulis berpusat pada peserta didik, menumbuhkan keaktifan peserta didik, pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP dan penekanan pada keterkaitan serta keterpaduan antara KD.

- 1) Kesiapan guru dan peserta didik mengikuti pembelajaran

Hasil penelitian menemukan bahwa pada SDN 245 Batu Tompo Kabupaten Bulukumba dalam upaya memperhatikan kesiapan guru dan peserta didik dalam

mengikuti pembelajaran sudah baik mulai dari kesiapan guru yang sudah menyiapkan rencana pembelajarannya dan sebelum proses pembelajaran guru menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk memastikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, begitupun dengan peserta didik yang sangat senang dalam mengikuti pembelajaran karena beberapa tahun belakangan sekolah diliburkan akibat covid-19.

Hal ini sejalan dengan (Astiningtyas, 2018) Guru dalam mempersiapkan pembelajaran perlu ada kesiapan seperti mempersiapkan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara mengatur posisi duduk sehingga dapat menghasilkan peningkatan dalam belajar siswa. Karena apabila tempat duduk peserta didik bervariasi maka peserta didik akan lebih mudah berinteraksi kepada teman temannya bukan hanya teman dekatnya, begitupun berinteraksi dengan guru.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Rofiah & Kurniawan, 2017) kesiapan guru sebelum proses pembelajaran dapat dilihat dari kemauan, motivasi dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. kesiapan guru adalah salah satu faktor keberhasilan penerapan pendidikan inklusi. Dengan mempunyai guru yang siap dalam pembelajaran dapat mempermudah mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

Begitupun dengan (Kimia & Hidrokarbon, 2019) Kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menghasilkan perubahan yang bertahap pada dirinya seperti pada aspek efektif, kognitif dan psikomotoriknya. Kesiapan belajar adalah kondisi yang perlu dimiliki peserta didik karena proses pembelajaran

yang baik itu tidak terlepas dari adanya kesiapan sehingga dapat mempermudah peserta didik untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan guru.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kondisi awal pembelajar

Hasil penelitian menemukan bahwa dalam kondisi awal pembelajaran kurang baik karena salah satu metode pembelajaran yang digunakan membuat siswa kurang memahami materi yang diberikan guru, sedangkan media yang digunakan guru sudah baik dan sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan (M. K. Nasution, 2017) dengan adanya metode pembelajaran dapat mempermudah proses kegiatan belajar-mengajar. Dalam proses pembelajaran dapat diukur suatu keberhasilan melalui seberapa banyak cara yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran disini memberikan kesempatan kepada sesama peserta didik untuk saling bekerja sama dalam tugas-tugas yang terstruktur yang dibantu oleh guru sebagai pembimbing.

Hal ini sejalan dengan (Sanjaya, 2010) Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur.

2) Mengelola peserta didik dalam rangka implementasi pembelajaran

Hasil penelitian menemukan bahwa dalam pengelolaan peserta didik dalam rangka implementasi pembelajaran

disekolah sudah mempunyai bahan ajar dan model pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan peserta didik dan materi yang akan diajarkan sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut (Khoerunnisa & Aqwal, 2020) Model pembelajaran ialah suatu pola atau rencana yang dapat dilakukan untuk membentuk kurikulum atau rencana pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar lebih baik. Dengan menggunakan model pembelajaran dengan baik maka kita akan mengetahui model yang telah didesain oleh guru yang diterapkan ke siswa maka, kita akan tahu kekurangan dan kelebihan model pembelajaran yang telah dirancang oleh guru sebelumnya.

Begitupun dengan (Husada et al., 2020) bahan ajar yang digunakan dapat menentukan pencapaian setiap KD yang telah ditetapkan. Bahan ajar yang sesuai dan memenuhi kriteria baik dapat melahirkan proses pembelajaran yang efektif.

3) Kondisi pembelajaran dalam kelas

Hasil penelitian menemukan bahwa kondisi pembelajaran dalam kelas guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya sehingga peserta didik merasa nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik. Didalam kelas guru juga memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam artian kebebasan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki agar lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Pada saat proses pembelajaran guru juga menggunakan berbagai referensi seperti buku cetak dan sumber dari handphone atau melalui internet.

Sejalan dengan itu (W. Hidayat et

al., 2020) pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas dengan baik akan mampu mencegah masalah yang disebabkan oleh peserta didik. perubahan tingkah laku peserta didik dalam kelas secara optimal apabila hubungan pribadi yang baik antar guru dan peserta didik serta antar peserta didik berkembang di dalam kelas.

Hal ini sejalan dengan (Sudrajat, 2008) Pendekatan pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kumpulan metode dan strategi atau cara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam strategi terdapat sejumlah pendekatan, dalam pendekatan terdapat sejumlah metode, dalam metode terdapat sejumlah teknik, dalam teknik terdapat sejumlah taktik pembelajaran. dari penerapan semua kegiatan pembelajaran akan memunculkan model pembelajaran

c. Evaluasi Pembelajaran

1) Melakukan evaluasi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar

Hasil penelitian menemukan bahwa dalam evaluasi pembelajaran guru melakukan secara berkala dengan memberikan nasehat dan semangat kepada peserta didik untuk penilaian karakternya. Selain itu guru dalam penilaian hasil belajarnya melalui beberapa tes seperti ujian, esai dan tugas yang dikerjakan di rumah. Pada saat proses pembelajaran guru sering merefleksi pembelajaran sebelumnya agar peserta didik mudah memahami materi yang diberikan peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut (Abduh et al., 2014) dengan adanya evaluasi pembelajaran peserta didik menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran karena hasil belajar peserta didik yang didapatkan dari ujian akhir semester dapat menjadi acuan kepada

peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi. Selain itu evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan keceriaan dan rasa percaya diri peserta didik. Pembelajaran melalui tes ataupun non tes, guru tenaga pendidik harus mempunyai sistem penilaian yang standar sesuai dengan peraturan yang telah disepakati sekolah. Misalkan sistem evaluasi pembelajaran lewat tes yaitu dengan cara memberikan ujian tertulis ataupun lisan, kemudian sistem evaluasi lewat non tes yaitu menggunakan sistem penilaian bagaimana perkembangan peserta didik baik dari segi efektif dan psikomotorik peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Prof. Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Mustafa, M.Si., sebagai Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Si., sebagai Wakil Dekan II dan Dr. Ansar M.Si sebagai Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Dr. Ed. Faridah, ST, .M.Sc selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk di

- bangku perkuliahan.
6. Jamaluddin, S.Pd selaku staf tata usaha Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik
 7. Pegawai/Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan berbagai macam ilmu serta pengetahuan, layanan akademik serta administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan lancar.
 8. Arman, Spd.I, M.pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 245 Batu Tompo Kabupaten Bulukumba yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
 9. Pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 245 Batu Tompo yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian.
 10. Sahabat saya pangeran, fahri, amin, akmal, kasim, dan rival, telah memberikan semangat dan motivasi, senantiasa menemani dan mengantar kemana pun penulis.
 11. Teman-teman Administrasi Pendidikan kelas 03 yang telah memberikan pengalaman dan banyak cerita berwarna selama 4 tahun perkuliahan serta seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu. Hal ini tidak mengurangi rasa terima kasihku atas segala bantuannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pembelajaran pada SDN 245 Batu Tompo

Kabupaten Bulukumba dapat tarik kesimpulan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulannya yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran, persiapan yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran sudah sangat dipersiapkan dengan baik dengan berbagai persiapan yang dilakukan, begitupun dengan kesiapan peserta didik yang sudah dipersiapkan oleh guru secara fisik dan psikis.
2. Pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya sehingga peserta didik merasa nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik. Didalam kelas guru juga memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam artian kebebasan dalam meningkatkan potensi yang dimiliki agar lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Pada saat proses pembelajaran guru juga menggunakan berbagai referensi seperti buku cetak dan sumber dari handphone atau melalui internet.
3. Evaluasi pembelajaran, guru melakukan secara berkala dengan cara memberikan ujian semester, ujian tengah semester dan esai. Selain itu juga melakukan refleksi terhadap materi telah di ajarkan sehingga peserta didik dapat mengingat dan memahami materi yang baru saja diberikan. Terkadang guru memberikan nasihat kepada peserta didik yang kurang aktif dalam kelas beserta penilaian karakter baik dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa saran dan masukan yang dapat peneliti sampaikan berkaitan dengan manajemen

pembelajaran di SDN 245 Batu Tompo Kabupaten Bulukumba yaitu:

1. Bagi sekolah untuk tetap meningkatkan implementasi pembelajaran yang ada pada sekolah demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Bagi guru, saran peneliti agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, saran peneliti yaitu agar lebih aktif dalam kelas dan lebih memperhatikan materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian makapeneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

Bagi Kepala Sekolah Saran dari peneliti seharusnya semua guru diberikan supervisi dan menindaklanjuti hasil dari supervisi tersebut agar meningkatkan kinerja guru dan dapat mengidentifikasi guru mana yang perlu bimbingan.

DAFTAR RUJUKAN

Inkiriwang, N. (2019). *Implementasi*

biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan. 15–38.

Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019).

Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159–181.

<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>

Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419–425.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.373>

Yusuf. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*.